

ABSTRACT

Turmeric is a spice that we frequently use. Aside from being inexpensive, this yellow spice has a range of compounds that are beneficial to human's health. Turmeric plants are widely distributed throughout Indonesia, notably on the island of Madura, where one of the main producers is in the Galis sub-district, specifically in Dejehe Leke village, Bangkalan district. Turmeric grown in Dejehe Leke village is considered better than turmeric grown by Javanese farmers. However, despite the great potential, Madura's turmeric sales are unable to reach a larger target market. As a result, researchers conducted research called "Supply Chain Analysis on Turmeric Distribution from the Perspective of Accounting Information Systems (A Case Study on Turmeric Farmers in Dejehe Leke Village, Galis District."

The purpose of this study was to find out how the supply chain for the distribution of turmeric was carried out by turmeric farmers in the village of Dejehe Leke. This research was conducted by qualitative research methods with a case study approach. The results showed that the farmers themselves handle the entire distribution process. So that the turmeric was never distributed outside of the Madura market. There were 3 distribution mechanism, by traditional market, reseller, and barter. Furthermore, some turmeric farmers sell their turmeric in its natural state. As a result, when the demand for turmeric and market price fall, farmers must barter with other seller; otherwise, the turmeric will rot and cannot be reused, resulting in losses. Furthermore, because the turmeric production process is still carried out in the traditional way, without the use of technology, farmers are very dependent on the weather, which frequently changes erratically. This will have an impact on the distribution of turmeric.

Key Word: Supply Chain, Distribution, Accounting Information System

ABSTRAK

Kunyit merupakan salah satu jenis rempah yang sering kita manfaatkan. Selain karena harganya yang cukup murah, rempah berwarna kuning ini juga memiliki berbagai macam kandungan yang berkhasiat untuk Kesehatan tubuh. Persebaran tumbuhan kunyit di Indonesia cukup luas, termasuk pula di pulau Madura yaitu salah satu penghasil terbanyaknya berada di kecamatan Galis, tepatnya di dusun Degeh Leke, kabupaten Bangkalan. Kunyit yang dihasilkan oleh petani di dusun Degeh Leke diakui lebih unggul dibanding dengan kunyit yang dihasilkan oleh petani Jawa. Namun sayangnya, penjualan kunyit Madura tidak mampu menyentuh target pasar yang lebih luas meskipun potensi yang dimiliki cukup besar. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Supply Chain Pada Distribusi Kunyit Dalam Sudut Pandang Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Petani Kunyit di Dusun Degeh Leke Kecamatan Galis)”.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana supply chain atas distribusi kunyit yang dilakukan oleh petani kunyit di dusun Degeh Leke. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh proses distribusi dilakukan oleh petani sendiri. Sehingga persebaran kunyit yang dihasilkan tidak pernah keluar dari pasar Madura. Terdapat 3 mekanisme distribusi yang dilakukan oleh petani kunyit di dusun Degeh Leke yaitu, menjual langsung ke pasar, melalui tengkulak, dan barter. Selain itu, petani kunyit menjual kunyitnya dalam keadaan basah. Sehingga ketika permintaan dan harga pasar kunyit anjlok petani harus melakukan barter jika tidak maka kunyit bisa saja busuk dan tidak dapat digunakan kembali yang dapat menyebabkan kerugian. Selain itu, proses produksi kunyit yang masih dilakukan dengan cara tradisional tanpa tersentuh teknologi sehingga petani sangat bergantung pada cuaca yang tak jarang berubah tidak menentu. Hal ini akan mempengaruhi proses distribusi kunyit.

Kata kunci: Supply chain, Distribusi, Sistem Informasi Akuntansi